

RINGKASAN

RATNA SARI YUDANINGRUM. Pengaruh Pemberian Minuman Ekstrak Daun Katuk Kering dan Daun Katuk Hijau (*Sauropus androgynus* (L) Merr) terhadap Siklus Estrus Mencit (*Mus musculus*). Di bawah bimbingan **NASTITI KUSUMORINI** dan **AGIK SUPRAYOGI**.

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban dan temperatur lingkungan yang cukup tinggi. Kondisi lingkungan ini mampu mempengaruhi proses reproduksi ternak antara lain, rendahnya kemampuan reproduksi, keterlambatan dewasa, dan tertundanya masa subur pada betina. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan ini adalah dengan menggunakan tanaman berkhasiat, diantaranya adalah katuk (*Sauropus androgynus* (L) Merr). Senyawa aktif daun katuk yang merupakan prekursor hormon steroid dan prostaglandin kemungkinan dapat mempengaruhi siklus estrus. Pengaruh tersebut tercermin dari perubahan siklus estrus baik menjadi lebih panjang maupun lebih pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efek biologis minuman ekstrak daun katuk kering dan daun katuk hijau terhadap siklus estrus mencit (*Mus musculus*).

Penelitian dilakukan di Departemen Fisiologi dan Farmakologi, FKH-IPB dan Laboratorium Nutrisi dan Biologi Radiasi, PSIH-IPB. Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2003.

Dalam penelitian ini digunakan 45 ekor mencit betina umur 8 minggu, yang dibagi menjadi 3 kelompok perlakuan yaitu, kontrol (K), katuk kering (KK), dan katuk hijau (KH). Konsentrasi larutan daun katuk yang diberikan adalah 0,6% dengan dosis 1,68 g/kg BB. Siklus estrus pada mencit dapat diketahui dengan cara pembuatan preparat ulas vagina. Pengambilan sampel ulas vagina dilakukan setiap 12 jam sekali selama 7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa katuk kering dapat memperpanjang siklus estrus terutama fase estrus dan metestrus secara nyata ($P < 0.05$) bila dibandingkan dengan kontrol dan katuk hijau.